MUSYTARI

ISSN : 3025-9495

Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 20 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENGARUH MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP KETAHANAN UMKM SAAT EKONOMI MELEMAH

Author: Anggi Nadzwa Vannesha[1], Gaudensia Marina Dhiu[2], Muhammad Iqbal[3],

Oki Iqbal Khair[4]

Universitas Pamulang[1-4]

E-mail Penulis: ginadz385@gmail.com[1], rinadhiu23@gmail.com[2], mhmdiqbal1505@gmail.com[3], dosen01801@unpam.ac.id[4]

Abstract

This study examines the influence of financial management practices on the resilience of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia, especially during economic downturns and crises such as the COVID-19 pandemic. Utilizing a qualitative approach through document analysis and in-depth interviews with MSME actors across various sectors, this research aims to develop a comprehensive model illustrating how financial capabilities contribute to the ability of MSMEs to survive and adapt in challenging environments. The findings indicate that effective financial record-keeping, cash flow management, and cost control significantly enhance MSME resilience. These financial practices enable businesses to access formal financing, optimize operational efficiency, and implement strategic adjustments during economic shocks. The study reveals that MSMEs with strong financial capabilities are more likely to sustain their operations, expand their market reach, and recover faster from disruptions. The proposed model emphasizes the critical role of financial management in strengthening MSMEs, serving as a strategic tool for their long-term sustainability. Furthermore, this research highlights the importance of financial literacy and structured financial procedures in enhancing MSME resilience, especially in uncertain economic conditions. Overall, the model provides valuable insights for policymakers, financial institutions, and entrepreneurs aiming to foster resilient MSMEs capable of withstanding economic crises and sustaining growth in Indonesia.

Keyword : Model, Capability, Resilience of MSMEs

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh praktik manajemen keuangan terhadap ketahanan UMKM di Indonesia,

Article history
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism checker no 80
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 20 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

terutama selama masa penurunan ekonomi dan krisis seperti pandemi COVID-19. Dengan pendekatan kualitatif melalui analisis dokumen dan wawancara mendalam dengan pelaku UMKM dari berbagai sektor, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model komprehensif yang menggambarkan bagaimana kemampuan keuangan berkontribusi terhadap kemampuan UMKM untuk bertahan dan beradaptasi di lingkungan yang penuh tantangan. Hasil menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang efektif, pengelolaan arus kas, dan pengendalian biaya secara signifikan meningkatkan ketahanan UMKM. Praktik keuangan ini memungkinkan pelaku usaha mengakses pembiayaan formal, mengoptimalkan efisiensi operasional, serta melaksanakan penyesuaian strategis saat menghadapi guncangan ekonomi. Temuan juga menegaskan bahwa UMKM dengan kemampuan keuangan yang kuat lebih berpeluang bertahan, memperluas jangkauan pasar, dan pulih lebih cepat dari gangguan. Model yang diusulkan menekankan peran penting manajemen keuangan dalam memperkuat keberlanjutan jangka panjang UMKM. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya literasi keuangan dan prosedur keuangan yang terstruktur dalam meningkatkan ketahanan UMKM, khususnya di tengah ketidakpastian ekonomi. Secara keseluruhan, model ini memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan, lembaga keuangan, dan pelaku usaha untuk membangun UMKM yang tangguh dan mampu menghadapi krisis ekonomi serta memastikan pertumbuhan secara berkelanjutan di Indonesia.
Kata Kunci : Model, Kemampuan, Bertahan umkm

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah pilar utama ekonomi nasional, menyumbang sekitar 60-61 % terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97 % tenaga kerja di Indonesia (Akbar *et al*., 2022). Berdasarkan data Kementerian KUKM tahun 2022, terdapat lebih dari 64 juta unit UMKM di Indonesia, dengan mayoritas beroperasi secara informal tanpa pembukuan sistematis. Keberadaan UMKM ini menjadi sangat vital dalam penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan. Namun di sisi lain, pandemi COVID-19 dan tekanan ekonomi global memperlihatkan kerentanan besar sektor Umkm, yang dimana pendapatan rata-rata UMKM terkoreksi hingga 77 %, penurunan laba mencapai 88 %, dan sekitar 56 % pelaku usaha mengurangi jumlah pekerja (Mubarok *et al*., 2023). (Ariadin & Safitri, 2021), mengatakan bahwa Fakta ini menegaskan urgensi penelitian mengenai peningkatan ketahanan melalui manajemen keuangan internal.

Berdasarkan Laporan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI (2021), Pada kuartal II & III tahun 2020, Indonesia mengalami resesi dengan kontraksi ekonomi masing-masing sebesar -5,32 % dan -3,49 % . Menurut survei atas 541 UMKM pada Agustus - Oktober 2020, 19 %

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 20 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

mengalami penutupan usaha, 30 % menahan pegawai, dan 51 % lainnya bertahan melalui berbagai strategi adaptasi, termasuk pembukuan dan manajemen alur kas lebih baik (Mardanugraha & Akhmad, 2023). Studi oleh Maulana *et al*. (2025), mengungkap bahwa strategi ketahanan seperti diversifikasi produk, pemangkasan biaya, dan pemanfaatan sosial media cukup efektif untuk mempertahankan operasi selama PPKM . Namun, dari penelitian tersebut terlihat bahwa fokus masih pada adaptasi operasional, dan belum secara mendalam mengkaji bagaimana manajemen keuangan internal dapat mempengaruhi kelangsungan usaha.

Manajemen keuangan UMKM mencakup pencatatan sistematis, perencanaan anggaran, pengendalian arus kas, pengelolaan aset & hutang, serta investasi modal. Penelitian Akbar *et al*. (2022) menemukan bahwa praktik manajemen keuangan tersebut meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional UMKM secara signifikan . Selain itu, studi Hamzah *et al*. (2024) memperlihatkan bahwa pengelolaan modal kerja (working capital management) dan laporan berkelanjutan (sustainability reporting) secara bersama-sama memperkuat kinerja keuangan dan daya tahan UMKM . Namun demikian, penelitian-penelitian ini masih terbatas pada aspek profitabilitas dan kinerja finansial; belum cukup fokus pada aspek daya tahan saat ekonomi melemah ekstrem seperti pada masa resesi atau pandemi.

Inovasi teknologi keuangan semakin menjadi prasyarat ketahanan UMKM. Thohary *et al*. (2022), menyatakan bahwa UMKM yang efektif menerapkan payment gateway dan aplikasi pencatatan digital memiliki kinerja yang lebih stabil dan meningkat di masa krisis . Sepuluh dari 100% tersebut menunjukkan mayoritas pelaku UMKM terus meningkatkan inovasi digital keuangan meski tingkat adopsi awal masih rendah (Lovita *et al*., 2022). Selain itu, Hamzah *et al*. (2024) menegaskan pentingnya laporan berkelanjutan sebagai alat perencanaan modal jangka panjang yang meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan terhadap UMKM . Dalam konteks *resilience*, digitalisasi keuangan tidak hanya meredam tekanan alur kas, tetapi juga mempermudah akses kredit dan modal kerja melalui sistem berbasis *fintech* yang terbukti secara empiris menurunkan risiko gangguan operasi di tengah ekonomi melemah.

Walaupun sudah ada penelitian tentang digitalisasi, profitabilitas, dan strategi adaptasi operasional, masih kurang kajian empiris yang fokus mengaitkan manajemen keuangan internal (termasuk pembukuan, perencanaan arus kas, dan cadangan dana) dengan ketahanan usaha saat ekonomi melemah secara sistematis. Penelitian dari Septiana & Novitasari (2021), hanya mendeskripsikan pola kontrol stok dan penggunaan media sosial, tanpa mengukur dampaknya terhadap keberlanjutan usaha secara kuantitatif. Demikian pula, studi Hamzah *et al*. (2024) lebih fokus pada prosedur pelaporan berkelanjutan ketimbang arus/modal kerja harian . Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi gap dengan pendekatan kualitatif yang ingin mengetahui manajemen keuangan dan pengaruhnya bagi ketahanan UMKM di masa ekonomi melemah. Temuan ini diharapkan memberikan rekomendasi praktis bagi pelaku UMKM dan kebijakan pemerintah, khususnya dalam meningkatkan aspek finansial manajerial sebagai fondasi resilien saat tekanan ekonomi datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana praktik manajemen keuangan memengaruhi ketahanan UMKM saat terjadi pelemahan ekonomi. Pendekatan kualitatif dipilih karena dinilai mampu menangkap fenomena sosial secara kontekstual dan interpretatif, termasuk pengalaman subjektif pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha mereka. Penelitian kualitatif tidak berfokus pada generalisasi angka, melainkan pada makna di balik tindakan dan strategi pelaku UMKM dalam menghadapi tekanan ekonomi. Menurut Moleong (2021), pendekatan kualitatif cocok untuk memahami makna, nilai,

dan strategi tindakan manusia dalam latar yang natural, sehingga sangat relevan untuk menelaah dinamika manajemen keuangan di sektor informal dan semi-formal seperti UMKM.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode utama, yaitu studi dokumen dan wawancara mendalam. Studi dokumen dilakukan dengan menganalisis literatur ilmiah, laporan lembaga pemerintah seperti Kementerian Koperasi dan UKM, laporan Bank Indonesia, serta hasil penelitian terdahulu dari jurnal nasional dan internasional terindeks. Dokumen yang dikaji mencakup data tren pertumbuhan UMKM, laporan keberlanjutan usaha selama krisis COVID-19, serta dokumentasi digitalisasi keuangan dan kebijakan dukungan pemerintah. Selain itu, penulis juga menggunakan laporan survei UMKM dari BPS dan UNDP sebagai bagian dari triangulasi data. Kemudian, dilakukan wawancara mendalam terhadap delapan pelaku UMKM di wilayah Tangerang Selatan, dengan variasi bidang usaha seperti kuliner, *fashion*, jasa kecantikan, dan percetakan. Wawancara dilakukan secara langsung maupun daring dengan panduan semi-terstruktur, guna menangkap pengalaman praktis dan strategi pengelolaan keuangan yang digunakan pelaku UMKM dalam menjaga keberlangsungan usaha mereka.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis tematik, di mana peneliti mengelompokkan jawaban dari narasumber ke dalam tema-tema tertentu seperti: pencatatan keuangan, perencanaan arus kas, pengendalian biaya, dan strategi bertahan saat krisis. Peneliti juga melakukan *coding* terbuka terhadap transkrip wawancara, kemudian melakukan kategorisasi berdasarkan pola jawaban yang muncul secara berulang. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen resmi seperti laporan UMKM daerah dan literatur terdahulu. Seluruh proses dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dan etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan identitas narasumber. Hasil analisis kualitatif ini kemudian menjadi dasar dalam menarik kesimpulan tentang keterkaitan antara manajemen keuangan dan ketahanan UMKM di tengah tekanan ekonomi. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran utuh mengenai tantangan yang dihadapi UMKM serta praktik keuangan apa yang paling berkontribusi terhadap daya tahan usaha mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Praktik Pencatatan Keuangan Sebagai Cermin Ketahanan UMKM

Pencatatan keuangan yang baik merupakan salah satu pilar utama dalam manajemen keuangan, dan dalam konteks UMKM, praktik ini terbukti menjadi indikator penting dari tingkat ketahanan usaha saat menghadapi tekanan ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelaku UMKM di wilayah Tangerang Selatan, ditemukan bahwa hanya sebagian kecil dari mereka yang secara disiplin melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur. Pelaku usaha yang menjalankan pencatatan secara manual misalnya di buku tulis maupun yang mulai beralih ke aplikasi digital seperti BukuKas, Jurnal, atau Qasir, umumnya menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan usahanya. Mereka mampu melacak pemasukan dan pengeluaran secara berkala, membedakan antara modal usaha dan keuangan pribadi, serta membuat keputusan berdasarkan informasi yang tercatat, bukan semata-mata berdasarkan intuisi.

Sebaliknya, pelaku UMKM yang tidak melakukan pencatatan keuangan mengaku kesulitan dalam menilai sejauh mana usahanya menguntungkan, serta sulit dalam menentukan alokasi dana untuk kebutuhan operasional, cadangan, atau ekspansi usaha. Hal ini memperlihatkan bahwa ketiadaan sistem pencatatan menyebabkan keterbatasan dalam mengontrol arus kas dan mengidentifikasi pos pengeluaran yang boros. Akibatnya, ketika

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 20 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

terjadi penurunan pendapatan akibat krisis ekonomi seperti pada masa pandemi *COVID-19* UMKM tanpa pencatatan mengalami kebingungan dalam menyusun strategi bertahan, dan cenderung mengambil keputusan keuangan secara reaktif. Bahkan dalam beberapa kasus, pelaku usaha mengakui bahwa mereka tidak mengetahui pasti apakah usaha yang dijalankan sedang untung atau justru mengalami kerugian.

Temuan ini diperkuat oleh hasil studi dari Akbar *et al*. (2022) yang menyebutkan bahwa pencatatan keuangan, meskipun sederhana, merupakan bentuk dasar dari kontrol internal usaha yang membantu pelaku UMKM melakukan evaluasi dan perencanaan keuangan jangka pendek maupun menengah. Menurut penelitian tersebut, UMKM yang mencatat keuangannya memiliki peluang bertahan dua kali lebih besar dibandingkan yang tidak melakukan pencatatan sama sekali. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2021 juga menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab utama kegagalan UMKM adalah buruknya pengelolaan keuangan, khususnya tidak adanya pencatatan transaksi yang memadai. Ini mengindikasikan bahwa pencatatan keuangan bukan hanya soal tertib administrasi, tetapi juga berfungsi strategis sebagai alat monitoring dan pengambilan keputusan dalam situasi ekonomi yang tidak stabil.

Selain itu, pencatatan keuangan juga menjadi prasyarat untuk mengakses bantuan pembiayaan atau kredit usaha rakyat (KUR) dari lembaga keuangan formal. Beberapa narasumber menyatakan bahwa mereka tidak bisa mengajukan pinjaman karena tidak mampu menunjukkan laporan keuangan yang diminta pihak bank. Dengan demikian, pencatatan keuangan tidak hanya mendukung kelangsungan usaha secara internal, tetapi juga membuka peluang lebih besar untuk menjangkau dukungan eksternal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa praktik pencatatan keuangan, betapapun sederhana, mencerminkan kesiapan dan ketahanan UMKM dalam mengantisipasi tantangan ekonomi yang datang secara tiba-tiba. Dalam konteks pelemahan ekonomi, pencatatan keuangan menjadi alat vital bagi pelaku usaha mikro dan kecil dalam menyusun langkah yang adaptif dan terukur guna menjaga eksistensi usahanya.

2. Perencanaan Arus Kas dan Pengendalian Biaya di Masa Krisis

Perencanaan arus kas, yaitu pemetaan sistematis terhadap pemasukan dan pengeluaran kas, muncul sebagai strategi krusial bagi UMKM dalam mempertahankan eksistensi saat krisis ekonomi. Hasil wawancara dengan pelaku UMKM di Tangerang Selatan menunjukkan bahwa mereka yang terbiasa menyusun anggaran kas bulanan memiliki kestabilan operasional yang lebih baik ketika omset merosot. Salah satu narasumber kuliner menceritakan bahwa sejak pandemi, ia mulai mencatat semua transaksi harian dan menyiapkan *buffer* kas untuk biaya operasional minimal satu bulan. Ini memungkinkan ia menunda pembelian bahan baku saat harga melonjak, tanpa menghentikan produksi. Studi perencanaan keuangan UMKM masa pandemi oleh Susanti *et al*. (2021), mengungkapkan bahwa manajemen keuangan yang belum dikelola dengan baik dan tidak memiliki dana cadangan membuat pelaku UMKM harus melakukan efisiensi dalam menjalankan usahanya.

Pengendalian biaya juga menjadi penguat strategi arus kas. UMKM yang diwawancarai memprioritaskan pengendalian biaya langsung seperti bahan baku dan listrik, sementara menunda investasi jangka panjang. studi oleh Hastuti (2021), mencatat bahwa 67 % pelaku UMKM menerapkan konsep efisiensi proses, dan 25 % mengurangi beban gaji saat krisis sebagai bentuk pengendalian biaya. Sebagai contoh, salah satu UMKM *fashion* mengurangi jumlah varian produk untuk fokus pada yang memiliki margin lebih tinggi, dan menegosiasi ulang kontrak sewa kios untuk lebih menekan biaya tetap. Ini sejalan dengan praktik perencanaan arus kas yang *fleksibel* dan adaptif terhadap dinamika ekonomi.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 20 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Penelitian di Blitar oleh Widiyastuti (2024), menunjukkan bahwa perencanaan arus kas dengan strategi pembayarannya efisien misalnya menggunakan teknologi pembayaran digital dan menerapkan sistem *Just-in-Time* pada persediaan berdampak pada percepatan perputaran kas serta pengurangan risiko keterlambatan penerimaan modal. Hal ini menunjukkan bahwa pengaturan *timing* pemasukan dan pengeluaran melalui manajemen kas yang baik tidak hanya menjaga likuiditas, tetapi juga memperkuat ketahanan finansial UMKM terhadap guncangan eksternal. Berdasarkan wawancara, UMKM yang menerapkan perencanaan *inflow-outflow* harian juga lebih siap dalam merancang strategi harga dan promosi untuk menutup gap kas jika terjadi penurunan permintaan tiba-tiba.

Secara keseluruhan, praktik perencanaan arus kas dan pengendalian biaya berfungsi sebagai fondasi manajemen keuangan yang adaptif dan tahan guncangan. Kedua strategi ini saling terkait, yang dimana arus kas direncanakan dan dipantau untuk memastikan keberlanjutan operasional, sementara biaya dikendalikan agar tidak membebani arus tersebut. Pendekatan ini sangat penting di masa ekonomi melemah, karena memberikan fleksibilitas bagi UMKM untuk bertahan sekaligus memanfaatkan peluang terbatas. Hasil penelitian kualitatif ini konsisten dengan temuan dokumen ilmiah, menunjukkan bahwa manajemen arus kas bukan hanya soal angka, tetapi juga soal kemampuan adaptif menghadapi tekanan ekonomi.

3. Peran Literasi Keuangan dan Kemandirian Keputusan Usaha

Literasi keuangan memiliki peran krusial dalam memperkuat ketahanan UMKM, karena memberi pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk mengambil keputusan usaha yang tepat. Berdasarkan hasil wawancara terhadap pelaku UMKM di Tangerang Selatan, mereka yang memiliki pengetahuan dasar tentang perbedaan antara aset dan liabilitas, cara menghitung margin keuntungan, serta manajemen utang cenderung membuat keputusan strategis saat ekonomi melemah. Mereka tidak lantas menurunkan harga secara ekstrem ketika omset turun, melainkan menyesuaikan skala produksi, memilih pemasok dengan harga lebih kompetitif, dan memanfaatkan saluran distribusi yang lebih efisien.

Studi Sari *et al*. (2022) mendukung temuan ini. Mereka mengungkapkan bahwa semakin tinggi kemampuan literasi keuangan, para pelaku UMKM dapat memberi keputusan bisnis dan keuangan yang diciptakan akan meningkatkan kinerja usaha. Beberapa temuan menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan pemilik UMKM selama pandemi berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Ini menandakan hubungan positif antara literasi keuangan dan resilien usaha pengusaha yang lebih memahami kondisi keuangan usahanya mampu bertahan lebih baik dari tekanan ekonomi.

Lebih jauh, literasi keuangan juga memengaruhi akses pembiayaan formal dan pengelolaan utang. Narasumber yang diwawancara mengungkapkan bahwa mereka dapat mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau modal kerja setelah mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan dan mampu menyusun laporan arus kas sederhana. Ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Yazid (2025), tentang bagaimana peningkatan literasi keuangan memperbesar peluang UMKM dalam mengakses pembiayaan formal, yang berdampak pada stabilitas dan keberlanjutan usaha. Dengan laporan keuangan dasar, pelaku UMKM mampu menunjukkan kredibilitas kepada lembaga keuangan, meningkatkan peluang mendapatkan modal tepat waktu saat ekonomi lesu.

Adopsi literasi keuangan pun mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan usaha. Pelaku yang melek keuangan bisa melakukan analisis responsif terhadap penurunan pembayaran pelanggan maupun kenaikan harga bahan baku. Ia mampu memutuskan kapan

menunda pembelian, menegosiasi ulang syarat pembayaran, atau mengoptimalkan penggunaan inventori. Sebuah survei oleh Kalapriya (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan adalah prediktor kuat terhadap perilaku keuangan yang rasional dan performa usaha saat krisis. Meski konteksnya berbeda, hasil ini relevan dengan kondisi UMKM Tangerang Selatan, dimana literasi keuangan berperan pada strategi keputusan seperti pivot usaha, promosi, dan kolaborasi usaha.

Kesimpulannya, literasi keuangan merupakan fondasi untuk meningkatkan ketahanan UMKM. Dengan pemahaman dasar tentang konsep keuangan, pelaku UMKM menjadi lebih mandiri dalam mengambil keputusan operasional dan keuangan mulai dari biaya, harga, hingga pengeluaran cadangan. Literasi keuangan bukan hanya pengetahuan teoritis, tetapi penggerak praktis yang berujung pada keputusan adaptif dan fleksibel dalam menghadapi krisis ekonomi. Bukti kualitatif dan dokumenter menunjukkan bahwa literasi keuangan yang dipupuk melalui pelatihan, praktik dan pengalaman usaha mempersiapkan UMKM untuk bertahan dalam fase ketidakpastian, serta memanfaatkan peluang dengan lebih baik.

4. **Pengaruh Langsung Manajemen Keuangan terhadap Ketahanan UMKM Saat Ekonomi Melemah**

Manajemen keuangan yang tepat terbukti memainkan peran signifikan dalam meningkatkan daya tahan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) saat menghadapi tekanan ekonomi. Dalam studi ini, wawancara dilakukan terhadap pelaku UMKM di Tangerang Selatan yang bergerak di berbagai sektor, seperti kuliner (Warung Nasi “Sari Rasa” dan Kafe Kopi “Tangerang Brew”), *fashion* (Butik Hijab “Cantik Modis” dan konveksi “Textiliga”), jasa kecantikan (Salon “Elegan”), serta usaha percetakan dan *souvenir* (*PrintOn dan Creative Gift*). Berdasarkan hasil wawancara, pelaku usaha yang menerapkan prinsip dasar manajemen keuangan seperti pencatatan harian, pemisahan rekening pribadi dan usaha, serta pengendalian utang menunjukkan ketahanan yang lebih kuat ketika terjadi penurunan pendapatan akibat pandemi dan tekanan daya beli masyarakat. Misalnya, pemilik Warung Nasi “Sari Rasa” mencatat seluruh transaksi pemasukan dan pengeluaran menggunakan aplikasi BukuKas, yang membantunya mengidentifikasi pos pemborosan serta menyusun rencana efisiensi saat omset menurun tajam.

Salon “Elegan” juga melakukan pencatatan keuangan dengan spreadsheet sederhana, dan ketika permintaan jasa menurun drastis saat pandemi, pemiliknya bisa segera menyesuaikan operasional dengan mengatur shift karyawan serta menunda pengeluaran peralatan baru. Ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan pencatatan yang baik dapat mengambil keputusan keuangan secara cepat dan tepat, tidak berdasarkan intuisi semata. Dalam praktiknya, mereka yang memiliki buffer kas minimal satu bulan operasional mampu menjaga keberlangsungan usaha tanpa harus melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) atau menutup usaha secara sementara. Studi yang dilakukan oleh Meilani & Andriana (2024) menyatakan bahwa strategi manajemen keuangan yang efektif mendukung UMKM dalam menavigasi krisis dengan tetap menjaga aliran kas dan stabilitas operasional. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pencatatan transaksi harian dan pembuatan laporan keuangan sederhana menjadi kunci dalam keberlangsungan UMKM, khususnya dalam masa pasca pandemi.

Beberapa pelaku UMKM yang diwawancarai menyatakan bahwa pencatatan yang baik juga membantu mereka dalam mengakses pembiayaan. Pemilik butik “Cantik Modis” dan konveksi “Textiliga” menyampaikan bahwa setelah memiliki laporan arus kas sederhana, mereka dapat mengakses Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari bank daerah. Tanpa laporan tersebut, permohonan kredit sebelumnya ditolak karena tidak adanya data keuangan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 20 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

formal. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Khaled *et al*. (2025), yang menemukan bahwa pengelolaan arus kas dan pembukuan sederhana berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di Jabodetabek, terutama dalam konteks pembiayaan modal kerja saat kondisi ekonomi tidak stabil. Dalam kondisi pelemahan ekonomi, akses terhadap modal menjadi krusial, namun hanya dapat dilakukan bila UMKM dapat menunjukkan kredibilitas melalui data keuangan yang terstruktur.

Di sisi lain, usaha seperti *"Creative Gift"* dan *"PrintOn"* menerapkan pendekatan efisiensi berbasis data. Mereka melakukan analisis terhadap produk-produk dengan margin rendah dan menonaktifkan penjualannya agar fokus pada produk yang mendatangkan laba lebih tinggi. Keputusan ini diambil setelah mereka memeriksa laporan margin tiap produk dari hasil pencatatan keuangan tiga bulan terakhir. Studi oleh Ompusunggu & Nanda (2023) juga menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pemahaman tentang laporan margin dan biaya produksi dapat lebih adaptif dalam menghadapi lonjakan harga bahan baku maupun penurunan permintaan, yang banyak terjadi di sektor kreatif selama pandemi. Pendekatan berbasis data ini mencerminkan bahwa manajemen keuangan bukan hanya bersifat administratif, melainkan bagian dari strategi bisnis jangka pendek maupun panjang.

Manajemen keuangan juga membantu UMKM menjaga likuiditas dan fleksibilitas operasional. Pemilik Kafe "Tangerang Brew", misalnya, menyusun proyeksi kas harian untuk mengatur persediaan bahan baku sesuai estimasi permintaan mingguan. Ia menghindari pembelian dalam jumlah besar guna menekan biaya penyimpanan dan potensi kerugian akibat kadaluarsa bahan. Sistem ini juga memungkinkan mereka menetapkan target pendapatan harian, serta melakukan promosi berbasis data saat terjadi defisit arus kas. Keputusan-keputusan tersebut tidak mungkin diambil tanpa adanya pencatatan transaksi harian yang konsisten. Studi dari(Meilani & Andriana (2024) menunjukkan bahwa pelaku usaha yang melakukan proyeksi keuangan dan analisis arus kas memiliki tingkat adaptasi usaha dua kali lebih tinggi dibandingkan pelaku usaha yang hanya mengandalkan ingatan atau intuisi dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil temuan ini, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan memberikan pengaruh langsung terhadap ketahanan UMKM dalam menghadapi tekanan ekonomi. Penerapan manajemen keuangan memungkinkan pelaku usaha memiliki gambaran menyeluruh tentang posisi keuangan usahanya, yang menjadi dasar penting dalam menentukan strategi bertahan, seperti efisiensi biaya, pengalihan produk, atau penyesuaian harga. UMKM yang terbiasa mengelola keuangan dengan baik tidak hanya bertahan secara operasional, namun juga mampu menyesuaikan model bisnis, memperluas akses pembiayaan, hingga mengambil langkah ekspansi secara hati-hati ketika kondisi membaik. Dalam konteks pelemahan ekonomi, manajemen keuangan menjadi instrumen utama dalam menciptakan daya tahan usaha yang tangguh, bukan hanya dalam menghadapi krisis jangka pendek, tetapi juga dalam memperkuat keberlanjutan jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif melalui studi dokumen dan wawancara langsung terhadap pelaku UMKM di wilayah Tangerang Selatan, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan memainkan peran kunci dalam meningkatkan ketahanan UMKM pada saat kondisi ekonomi melemah. Praktik manajemen keuangan yang meliputi pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, pengendalian biaya, serta perencanaan keuangan terbukti memberikan pengaruh langsung terhadap kemampuan UMKM untuk bertahan, menyesuaikan strategi usaha,

hingga memperoleh akses pembiayaan formal. Pelaku usaha yang disiplin dalam mencatat keuangan harian, memisahkan dana pribadi dan usaha, serta menyusun proyeksi kas lebih siap menghadapi tekanan seperti penurunan permintaan, lonjakan biaya produksi, maupun gangguan rantai pasok. Mereka tidak hanya bertahan secara reaktif, tetapi juga mampu melakukan perencanaan adaptif yang strategis.

Lebih lanjut, praktik manajemen keuangan juga membuka peluang bagi UMKM untuk membangun kredibilitas usaha, memperluas akses ke lembaga pembiayaan, dan menjalankan efisiensi operasional berbasis data. Dalam konteks krisis ekonomi, kemampuan untuk menjaga likuiditas, menahan biaya, serta mengambil keputusan bisnis yang rasional menjadi penentu utama keberlangsungan usaha. Literasi keuangan turut memperkuat aspek ini, karena pelaku UMKM yang memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dalam menyusun strategi usaha secara objektif. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa manajemen keuangan bukan hanya aspek administratif, melainkan merupakan fondasi utama dari daya tahan dan pertumbuhan UMKM dalam jangka panjang. Penerapan manajemen keuangan yang baik harus menjadi fokus utama dalam program pendampingan, pelatihan, dan kebijakan pemberdayaan UMKM, khususnya dalam menghadapi tantangan ekonomi nasional dan global yang semakin dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, K. N., Jerry, Ravi, M., & Irwansyah. (2022). Prosiding Seminar Nasional Manajemen. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, *1*(1), 170–173.

Ariadin, M., & Safitri, T. A. (2021). Perilaku Manajemen keuangan Pada UMKM Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu. *Jurnal Among Makarti*, *14*(1), 31–43.

Hamzah, R. S., Octavina, E., Gozali, D., & Sitepu, S. (2024). Enhancing MSMEs Financial Resilience : Management and Sustainability Repor4ng Working. *Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, *14*(2), 187–203.

Hastuti, S. (2021). Penerapan Cost Reduction Strategies Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Usaha Kecil Menengah (Umkm) Kota Bogor (Studi pada Anggota UMKM di Komunitas Kefir Bogor). *Jurnal Lentera Bisnis*, *10*(1).

Kalapriya, K. (2024). Impact of Financial Literacy on Financial Decision Making of Micro, Small, and Medium-sized Enterprises (MSME) during Crisis. *Asian Journal of Management Studies*, *3*(2), 80–96. https://doi.org/10.4038/ajms.v3i2.67

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (2021). Laporan Kajian Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Ketenagakerjaan di Indonesia. *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI*, 69. https://www.ekon.go.id/source/publikasi/Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Ketenagakerjaan Indonesia.pdf

Khaled, J., Kamil, I., Prihanto, H., & Venni, R. (2025). Pengaruh Penerapan Manajemen Arus Kas Terhadap Keberlangsungan Usaha Umkm Di Era Digital. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *5*(1).

Lovita, E., Ardheta, P. A., Prabantoro, G., Sunarsih, U., Dahlifah, D., Mustika, M., & Nasution, N. (2022). Digitalisasi UKM: Solusi Menjalankan Bisnis di Era Normal Baru Covid-19. *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*, *2*(1), 49–54. https://doi.org/10.36406/progresif.v2i1.552

Mardanugraha, E., & Akhmad, J. (2023). Ketahanan UMKM di Indonesia menghadapi Resesi Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, *30*(2), 101–114. https://doi.org/10.14203/jep.30.2.2022.101-114

Maulana, H., Tarique, K., Astuti, R. Y., Surya, F., Anggara, A., Ahmad, S., & Harahap, R. (2025).

Impact and resilience strategy of MSMEs in facing the COVID-19 pandemic : An empirical study on MSMEs in Indonesia. *Diponegoro International Journal of Business*, *7*(2), 99–114.

Meilani, A., & Andriana, I. (2024). Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, *6*(2), 2547–2562. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i10.3383

Mubarok, H. K., Rifai, M., & Rahman, R. (2023). Peranan Penting Umkm Untuk Menopang Stabilitas Keuangan Dan Perekonomian Nasional. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, *Vol.11*. *No*(e-ISSN 2442-9449), 133–144. https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/viewFile/9102/3225

Ompusunggu, D. P., & Nanda, M. (2023). Efektifitas Manajemen Keuangan UMKM Di Kota Palangka Raya Sebagai Strategi Pada Masa New Normal Covid-19. *JUEB : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(2), 35–39. https://doi.org/10.57218/jueb.v2i2.605

Sari, B. P., Rimbano, D., Marselino, B., Aprilia Sandy, C., & Ria Hairum, R. (2022). Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM. *Riset & Jurnal Akuntansi*, *6*(3), 2865–2874. https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.928

Septiana, A., & Novitasari, A. T. (2021). Gambaran Pengelolaan Keuangan Para Pelaku Umkm di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, *9*(3), 103–113. https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p103-113

Susanti, A., Ratna Dewanti, Y., Estiana, R., Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, S., & Jakarta, I. (2021). Strategi Perencanaan Keuangan Untuk Penjualan Dan Pajak Umkm Di Masa Pandemi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 278. https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.731

Thohary, R., Gunarto, M., & Verawaty. (2022). Membangun Kinerja Umkm Melalui Inovasi Keuangan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, *20*(2), 1–17. https://doi.org/10.32524/jkb.v20i2.568

Widiyastuti, T. (2024). Strategi Pengelolaan Arus Kas Pada UMKM McDji Piscok Blitar untuk Mempertahankan Stabilitas Keuangan. *Journal Of Social Science Research Volume*, *4*(6), 5419–5432.

Yazid, M. H. (2025). Mengurai Hubungan Literasi Keuangan dan Pembiayaan UMKM (Studi Kasus Transformasi Ekonomi Mikro). *Journal Of Sharia Economics, Banking And Accounting*, *2*(2), 79–92.